

Penerapan Teknik Cetak Tinggi Motif Flora Sebagai Ragam Hias di Mebel Sederhana Lala Lulu

Rahmawati ¹⁾, Hariana ^{2)*}, Ulin Naini ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

^{2)*} Corespondent: hariana@ung.ac.id

Article History

Submitted : 21 Desember 2024, *Accepted* : 18 Desemberr 2024, *Published* : 26 Mei 2025

DOI : <https://doi.org/10.56190/jvst.v4i2.74>

Kata Kunci:

cetak tinggi; motif flora; ragam hias; penerapan

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan motif flora sebagai ragam hias di Mebel Sederhana Lala Lulu Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli. Penerapan motif flora sebagai ragam hias dilakukan dengan teknik cetak tinggi menggunakan bahan *linoleum* pada produk lemari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi teknik. Langkah-langkah penelitian terdiri dari tahap penemuan ide, pembuatan desain, proses pembuatan motif, proses transfer motif, dan hasil penerapan. Hasil yang didapatkan dari penerapan teknik cetak tinggi motif flora sebagai ragam hias pada produk lemari adalah menambah nilai estetika pada produk lemari itu sendiri sehingga terdapat perbedaan dengan produk yang sudah di produksi sebelumnya. Penerapan motif flora sebagai ragam hias pada produk lemari dapat menjadi tambahan varian ragam hias sehingga dapat menarik minat pembeli. Selain itu, konsumen juga memiliki beberapa opsi pilihan dalam memilih ragam hias pada produk yang diinginkan.

Keyword:

high print; flora motive; decorative variety; application

ABSTRACT. This research aims to apply flora motifs as decorative elements on Simple Furniture Lala Lulu Salumpaga Village, Tolitoli Regency. The application of floral motifs as decoration is done with high-relief printing technique using linoleum material on wardrobe/cabinet products. The research method used is qualitative research. Data collection was done through observation, interview and documentation. Data validation used triangulation techniques. The research steps consisted of the idea discovery stage, design making, motif making process, motif transfer process, application results. The results of applying the high-relief printing technique with floral motifs as decorative elements on wardrobe/cabinet products demonstrate that this approach enhances the aesthetic value of the product itself, thereby creating a distinction from previously produced items. The application of floral motifs as decorative elements on furniture can serve as an additional motif option, attracting buyers and offering consumers a variety of choices when selecting decorative patterns for their desired products.

1. PENDAHULUAN

Tolitoli merupakan daerah yang memiliki industri mebel. Desa di Tolitoli yang masyarakatnya memiliki industri mebel adalah

Desa Salumpaga. Terdapat 3 industri mebel di Desa Salumpaga, yaitu usaha mebel milik Abd. Muluk Sunaryo (Mebel Sederhana Lala Lulu), mebel milik Samsudin (Mebel

Harapanku) dan mebel milik Wing. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Mebel Sederhana Lala Lulu. Lokasi ini dipilih karena terdapat persaingan di industri yang sama di Desa Salumpaga.

Mebel Sederhana Lala Lulu menghasilkan produk dari kayu contohnya meja, dipan tempat tidur, lemari, kursi, kusen, jendela, pintu, dan bingkai. Produk yang diproduksi oleh Mebel Sederhana Lala Lulu adalah lemari yang dijadikan sebagai objek penelitian. Mebel dikatakan sebagai benda-benda yang berada dalam sebuah bangunan dan digunakan oleh penghuninya untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti tempat untuk berbaring, duduk serta menyimpan benda (Putra *et al.*, 2019). Penggunaan ragam hias pada furnitur di Mebel Sederhana Lala Lulu hanya menggunakan satu jenis yakni motif geometris berupa kotak atau persegi dan hanya garis lurus yang dibuat menggunakan mesin *trimmer* kayu atau *router*. Motif geometris yang diterapkan pada furnitur pun terbatas pada pintu, dipan tempat tidur, dan lemari saja, sedangkan pada produk lain tidak memiliki ragam hias lain selain motif geometris.

Seiring berkembangnya zaman, minat masyarakat sebagai konsumen juga ikut berubah sehingga hanya dengan menerapkan satu motif sebagai ragam hias membuat tampilan furnitur terlihat biasa saja dan tidak menarik. Abd. Muluk Sunaryo (46 Tahun) mengatakan pesanan menurun dari tahun 2021, karena Mebel Sederhana Lala Lulu juga memiliki pesaing ditempat lain dan terjadinya pandemi Covid-19 saat itu. Selain itu, model yang digunakan hampir sama dan harga kayu yang semakin mahal (Wawancara, 3 September 2023).

Persaingan di industri yang sama ini menyebabkan Mebel Sederhana Lala Lulu kehilangan konsumen, seperti yang dikatakan Riska Rahman (39 Tahun), ia pernah membeli produk di Mebel Sederhana Lala Lulu tahun 2019, kemudian membeli di Mebel Harapanku tahun 2022 dengan alasan model serta kerapuhannya sama (Wawancara, 7 Mei 2024). Abd. Muluk Sunaryo mengatakan semua produk yang diproduksi di mebel lain di Desa Salumpaga memiliki kesamaan dalam hiasan (ragam hias) dan produk (Wawancara, 25 Januari 2024). Samra (62 Tahun) sebagai konsumen, mengatakan produk yang diproduksi di Mebel Sederhana Lala Lulu ragam hiasnya hanya terdiri dari garis dan kotak sedangkan Samra sendiri menyukai

motif bunga-bunga di benda-benda yang ada di rumah. Harapannya, dengan menambahkan ragam hias flora pada produk tiga dimensi berupa lemari di Mebel Sederhana Lala Lulu, maka akan menambah nilai estetika dan menarik kembali minat masyarakat.

Mebel yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Mebel Sederhana Lala Lulu. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki permasalahan yang harus diberikan solusi dengan menerapkan teknik cetak tinggi motif flora sebagai cara untuk memecahkan permasalahan yang ada. Keunggulan cetak tinggi dibandingkan teknik lain seperti teknik ukir adalah cetak tinggi klise atau acuannya dapat digunakan secara berulang dan dapat mempersingkat waktu yang digunakan, sedangkan teknik ukir harus melakukan pengulangan ketika ingin membuat motif pada permukaan atau benda lain dan memerlukan waktu yang lama.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan teknik cetak tinggi motif flora berupa cengkeh sebagai ragam hias lemari di Mebel Sederhana Lala Lulu. Pemilihan produk lemari sebagai objek penelitian karena lemari merupakan produk yang banyak dipesan di Mebel Sederhana Lala Lulu. Sianturi *et al.* (2020: 75) mengatakan mebel adalah usaha yang bergerak dibidang penjualan perabot.

Motif flora cengkeh yang ingin diterapkan juga memiliki makna bahwa cengkeh merupakan komoditas andalan daerah Tolitoli (Hanapi *et al.*, 2021). Motif cengkeh dipilih karena selain memiliki makna bagi masyarakat Tolitoli, hal ini juga diharapkan dapat memberi ciri khas tersendiri bagi Mebel Sederhana Lala Lulu dalam memproduksi furnitur agar memiliki perbedaan dengan mebel lain yang ada di Desa Salumpaga. Penerapan menurut Maulinda *et al.* {2024} adalah pengaplikasian ragam hias pada furnitur berupa meja dengan menempelkan potongan CD pada permukaan meja. Penelitian ini menerapkan teknik cetak tinggi dengan membuat klise (acuan cetak) menggunakan linoleum yang memiliki keunggulan mudah dicuci. Oleh karena itu, pada penelitian ini proses mencukil menghasilkan goresan-goresan estetis motif flora sebagai ragam hias yang akan diterapkan pada lemari sebagai media cetak. Hal ini sejalan dengan Martha *et al.*, (2021:258) yang mengatakan cetak tinggi adalah teknik mencetak yang memiliki acuan atau titik fokus pada permukaan yang timbul. Peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai penerapan teknik cetak tinggi motif flora berupa cengkeh sebagai ragam hias pada produk lemari di Mebel Sederhana Lala Lulu karena motif yang ingin diterapkan memiliki makna tersendiri di daerah Tolitoli.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi atau keadaan objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian yang digunakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau menyempurnakan suatu keadaan Danuri & Maisaroh (2019:16). Peningkatan kualitas produk Mebel yang diharapkan dari penelitian ini, dilakukan dengan menerapkan ragam hias menggunakan teknik cetak tinggi motif flora di Mebel sederhana Lala Lulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek kembali apakah data hasil wawancara benar adanya dengan melakukan observasi disertai bukti dokumentasi terkait penerapan teknik cetak tinggi motif flora sebagai ragam hias di Mebel Sederhana Lala Lulu pada produk pintu dan lemari,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Mebel Sederhana Lala Lulu adalah usaha yang menghasilkan produk-produk berbahan dasar kayu. Abd. Muluk Sunaryo membangun usaha ini pada tahun 2010 dengan tetap menggunakan bahan dasar yang sama, yakni kayu sebagai bahan utama dalam pembuatan furnitur. Pola produksi di Mebel Sederhana Lala Lulu dilakukan dengan mengerjakan pesanan konsumen saat ada pesanan sehingga tidak menyediakan produk cadangan lain yang siap jual. Hal ini dikarenakan konsumen memiliki model dan ukuran tersendiri untuk furnitur yang akan mereka pesan (Wawancara, 3 September 2023).

Ide penggunaan motif cengkeh pada mebel lemari selain untuk memperindah juga sebagai penerapan konsep lokalitas atau ciri khas Kabupaten Tolitoli sebagai kota cengkeh. Cengkeh merupakan komoditas pertanian

penting yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat Tolitoli (Hanapi *et al.*, 2021: 297). Tahap penerapan teknik cetak tinggi motif flora di Mebel Sederhana Lala Lulu pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, tahapan tersebut di antaranya adalah tahap pembuatan desain pintu dan lemari, persiapan alat dan bahan, dan yang terakhir proses transfer motif flora cengkeh pada permukaan lemari. Masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut:

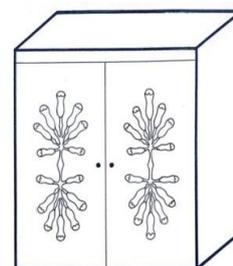
3.1.1 Pembuatan Desain

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam menerapkan teknik cetak tinggi motif flora sebagai ragam hias pada lemari adalah membuat desain yang akan diterapkan. Desain yang dibuat berupa sketsa dengan tiga pilihan alternatif, desain terpilih, dan desain produksi. Desain sketsa alternatif dibuat sebanyak tiga desain untuk lemari.

Hasil desain-desain yang sudah dibuat dan hasil diskusi dengan pemilik lemari, maka diputuskan desain yang akan diterapkan pada lemari adalah desain cengkeh dengan masing-masing daun pintu memiliki pola cengkeh secara vertikal. Hariana (2020: 99) mengatakan ragam hias merupakan rancangan pada suatu benda atau suatu objek yang tersusun dari beberapa unsur, seperti unsur garis, warna, dan tekstur. Desain motif menurut Hariana (2018) adalah rancangan motif yang akan muncul pada produk kain dan dilakukan dengan teknik sulam karawo.

Adapun desain terpilih yang akan diterapkan pada lemari adalah sebagai berikut:

1. Desain terpilih



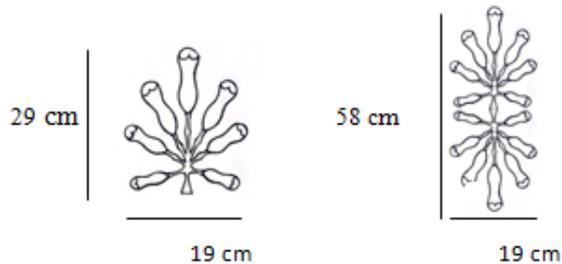
Gambar 1. Desain Lemari
(Sumber: Peneliti, 2024)

Penggunaan motif cengkeh pada lemari digunakan sebagai penerapan konsep lokalitas Kabupaten Tolitoli sebagai kota cengkeh. Tolitoli merupakan daerah di Sulawesi Tengah dengan julukan kota cengkeh karena kota tersebut merupakan penghasil cengkeh terbesar di provinsi tersebut (Fadhil *et al.*, 2022). Cengkeh merupakan komoditas

pertanian penting yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat Tolitoli (Hanapi *et al.*, 2021). Ukuran lemari dalam penelitian ini memiliki tinggi 84 cm dan lebar 60 cm, ukuran tersebut diambil karena merupakan ukuran langsung dari konsumen.

2. Desain produksi/kerja

Desain kerja dibuat untuk menentukan bagaimana penempatan motif yang ingin dibuat.



Gambar 2. Desain Penataan Motif Pada Lemari
(Sumber: Peneliti, 2024)

3.1.2 Persiapan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam proses penerapan teknik cetak tinggi motif flora adalah *clamp*, meteran, penggaris siku, ubin, *roller* plastik, cukil kayu, penggaris, gabus kursi. Bahan yang digunakan *linoleum*, cat minyak dan bensin. Ketersediaan alat dan bahan adalah syarat yang pertama dalam membuat produk kerajinan seni dan sebagai pendukung keberhasilan produksi (Sudana *et al.*, 2022).

3.1.3 Proses Transfer Motif Flora

1. Mengukur permukaan lemari

Pintu lemari yang menjadi bagian paling depan lemari dipilih sebagai tempat untuk mencetak motif cengkeh. Hal ini dikarenakan bagian depan merupakan bagian yang paling mencolok dari lemari ketika dilihat. Permukaan pintu lemari yang menjadi media cetak pada awalnya harus diukur terlebih dahulu untuk mendapatkan titik tengah pada masing-masing daun pintu lemari, hal ini dilakukan untuk menentukan ukuran klise yang akan dibuat. Cara tersebut dilakukan dengan mengukur lemari yang mulanya 84 cm dan lebar 60 cm dibagi dua sehingga panjangnya menjadi 42 cm dan lebar menjadi 30 cm. Ukuran lemari ini merupakan ukuran langsung yang diinginkan oleh konsumen. Ukuran kedua daun pintu lemari yang akan diberi motif cengkeh memiliki tinggi 79 cm dan lebar 30 cm, sehingga ketika dibagi menjadi

dua akan menghasilkan ukuran 39,5 cm dan 15 cm.

2. Membuat batas pada permukaan pintu lemari

Pembuatan batas pada permukaan pintu lemari dilakukan untuk menentukan posisi yang tepat saat akan melakukan pencetakan.

3. Pembuatan klise

Pembuatan klise dilakukan dengan membuat tinggi rendah permukaan *linoleum*, hasil akhir klise yang dibuat dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 3. Klise
(Sumber: Peneliti, 2024)

4. Penggilasan cat pada permukaan klise menggunakan roll

Penggilasan cat pada permukaan klise menggunakan roll dilakukan agar cat yang diaplikasikan dapat merata pada seluruh permukaan motif. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Penggilasan Cat pada Klise
(Sumber: Peneliti, 2024)

5. Transfer motif cengkeh tahap pertama

Transfer motif tahap pertama ini dilakukan dengan mencetak motif, menahan, menekan, serta mengangkat klise dari permukaan pintu lemari.

6. Transfer motif cengkeh tahap kedua

Setelah proses transfer motif pertama sudah selesai keseluruhannya, maka dilakukan transfer motif yang kedua untuk menghasilkan warna yang lebih kuat.

7. Hasil akhir

Hasil akhir adalah hasil penerapan motif cengkeh pada lemari dengan dua motif cengkeh di kedua pintu lemari. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Hasil Akhir
(Sumber: Peneliti, 2024)

3.2 Pembahasan

Produk lemari motif cengkeh dihasilkan melalui tiga tahapan, tahapan tersebut di antaranya adalah proses pembuatan desain pintu dan lemari, tahap persiapan alat dan bahan, dan proses transfer motif flora cengkeh pada permukaan lemari. Motif flora merupakan bentuk yang menampilkan bentuk tumbuhan seperti daun (Fauzia & Ratyaningrum, 2021). Tahapan pembuatan pintu cenderung sama dengan yang biasa diproduksi oleh Mebel Sederhana Lala Lulu, hanya saja perbedaannya terdapat pada penerapan ragam hias menggunakan teknik cetak tinggi motif flora pada lemari menggunakan *linoleum*. Bentuk motif yang diterapkan pada produk lemari adalah motif cengkeh.

Penerapan motif flora sebagai ragam hias di Mebel Sederhana Lala Lulu menjadikan produk pintu dan lemari yang dibuat memiliki tampilan menarik serta menambah nilai estetika dan berbeda dari sebelumnya yang hanya menggunakan ragam hias geometri. Umumnya motif yang ditampilkan berupa bagian-bagian tumbuhan tertentu maupun tumbuhan yang utuh (Febrina & Ratyaningrum, 2024: 55). Penerapan adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan rencana yang sebelumnya sudah disusun secara cermat dan dirancang dengan matang (Fauzan & Adiputri, 2019:79).

Nurmuttaqin *et al.*, (2016: 150) mengatakan bahwa ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora, fauna, figuratif dan bentuk geometris. Sedangkan Ragam hias sendiri dalam hal ini memiliki kegunaan untuk menambah keindahan atau estetika produk. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sadevi (2020: 28) bahwa ragam hias adalah segala bentuk komponen dalam karya seni yang diambil dan ditambahkan dengan sengaja dan bertujuan untuk memperindah sesuatu.

Desain motif cengkeh pada penelitian ini tidak terlepas dari unsur dan prinsip seni rupa. Unsur yang termuat di dalamnya adalah unsur bentuk berupa garis dan bidang, serta warna seperti yang dikatakan oleh Salam *et al.* (2020: 17) bahwa terdapat unsur fisik dan unsur non fisik dalam seni rupa, unsur fisik diantaranya bentuk, garis, bidang, dan warna. Prinsip yang termuat dalam desain motif cengkeh adalah prinsip irama dan keseimbangan seperti yang dikatakan oleh Salam *et al.* (2020: 31) bahwa dalam melakukan penyusunan ada prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah irama (*rhythm*) dan keseimbangan (*balance*).

Motif flora berupa cengkeh diambil dari tumbuhan yang memiliki makna bagi masyarakat Tolitoli serta ditampilkan dengan desain sesuai ide peneliti. Sehubungan dengan hasil akhir penerapan teknik cetak tinggi motif flora pada pintu, Darni (42 Tahun) mengatakan bahwa lemari dengan model tersebut terlihat baru dan indah (Wawancara 5 Juli 2024). Visual lemari yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi daya tarik bagi konsumen untuk memesan furnitur di Mebel Sederhana Lala Lulu (Wawancara Abd. Muluk Sunaryo, 5 Juli 2024).

4. KESIMPULAN

Teknik cetak tinggi motif flora sebagai ragam hias di Mebel Sederhana Lala Lulu diterapkan pada lemari. Proses penerapan motif flora pada pintu ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) pembuatan desain; 2) persiapan alat dan bahan yang diperlukan; 3) transfer motif.

Proses penerapan motif flora pada lemari diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) persiapan alat dan bahan; 2) pembuatan desain; 3) transfer motif. Motif yang dihasilkan oleh proses transfer motif dari klise ke lemari menghasilkan pola motif lurus yang saling tersambung pada masing-masing daun pintu lemari. Hasil dari penerapan teknik cetak tinggi

motif flora pada produk lemari menjadikan produk tersebut memiliki tampilan menarik serta menambah nilai estetika dan berbeda dari produk sebelumnya yang diproduksi di Mebel Sederhana Lala Lulu.

Motif flora cengkeh disusun berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa dimana unsur yang termuat dalam desain motif flora cengkeh adalah unsur bentuk yang termasuk garis dan bidang. Selain unsur garis dan bidang, unsur lain yang termuat dalam desain tersebut yakni warna. Prinsip yang menyusun desain cengkeh terdiri dari prinsip irama dan keseimbangan.

Permasalahan yang perlu menjadi perhatian pemilik mebel adalah dengan keterbatasan motif, membuat motif yang bervariasi untuk produk-produk yang dihasilkan akan membuat banyak varian ragam hias pada produk sehingga dapat menarik minat pembeli. Selain itu, konsumen juga memiliki beberapa opsi pilihan dalam memilih ragam hias pada produk yang diinginkan. Mempromosikan ragam hias baru pada furnitur dapat diterapkan pada furnitur yang ada dirumah atau furnitur keluarga sehingga konsumen dapat melihat contoh hasil penerapan motif sebagai ragam hias pada furnitur langsung. Membuat klise harus dilakukan dengan hati-hati agar permukaan yang seharusnya rendah tidak memiliki permukaan yang meninggi. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil cetakan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan produk mebel yang berbeda dan dengan ciri khas daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. In *Samudra Biru*. Penerbit Samudra Biru.
- Fadhil, I., Rauf, R. A., & Hadayani. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Pulias Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 1(1), 87-96. <https://doi.org/10.22487/jpa.v1i1.1274>
- Fauzan, M. N., & Adiputri, L. C. (2019). *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*. Kreatif Industri Nusantara.
- Fauzia, A., & Ratyaningrum, F. (2021). Modul Pengembangan Desain Motif Dalam Ekstrakulikuler Batik Di MAN 2 Jombang. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 509-520.
- Febrina, R. S., & Ratyaningrum, F. (2024). Pengembangan Buku Tutorial Permainan Paint And Run Konsep susunan dalam proses penyusunan buku tutorial permainan paint and run sebagai berikut. *Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 51-65.
- Hanapi, H., Anwar, C., & Damayanti, L. (2021). Analisis Pemasaran Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Katalogis*, 9(3), 296-302.
- Hariana. (2018). Unsur-unsur Desain Motif Karawo Di Desa Pilohayanga Gorontalo. *Jurnal Vokasi Sains Dan Teknologi*, 1(2), 41-45.
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin Sebagai Proses Pembelajaran Dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 7(1), 95-106. <https://doi.org/10.22146/jksks.55046>
- Martha, J. A., Olivia, N. A., Andari, F. R., Ardiansyah, M. I. F., & Dzirkulloh, M. H. A. (2021). Pelatihan Seni Cetak Tinggi dengan Teknik Cukil sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Karang Taruna di Desa Tamansuruh. *Loyalitas, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 256-264. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v4i2.1021>
- Maulinda, M., Hariana, H., & Mohamad, I. (2024). Pengembangan Ragam Hias Furniture Dengan Menerapkan Teknik Mozaik. *Jurnal Vokasi Sains Dan Teknologi*, 3(2), 53-58. <https://doi.org/10.56190/jvst.v3i2.50>
- Nurmuttaqin, T. I., Ismawan, & Zuriana, C. (2016). Motif Ragam Hias Kupiah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1(2), 147-154.
- Putra, F. A., Jannah, M., Malik, A., Muchlis, E., & Yandra, M. (2019). Identifikasi Produksi Dan Pemasaran Karya Muda Furniture Dalam Industri Mebel. *Jurnal Cived*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/cived.v6i3.105803>
- Sadevi, L. W. (2020). Deskripsi Ragam Hias Motif Dinding Ai dan Sanan Empeg Tenun Ikat Geringsing. *Jurnal Da Moda*, 1(2), 27-31. <https://doi.org/10.35886/damoda.v1i2.79>
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuandasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Sianturi, C. J. M., Ardini, E., & Sembiring, N. S.

- B. (2020). Sales Forecasting Information System Using The Least Square Method in Windi Mebel. *Inovasi Penelitian*, 1(2), 75-82.
- Sudana, I. W., Hasdiana, & Mohamad, I. (2022). Pembentukan Desa Kreatif Rintisan Berbasis Seni Kerajinan Lokal. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(3), 711-726.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.